

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rumah Sakit

a. Definisi Rumah Sakit

Permenkes No 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. (Kemenkes RI, 2020)

b. Tujuan Rumah Sakit

Menurut ('UU NO 44 TAHUN', 2009) tentang rumah sakit disebutkan bahwa pengaturan penyelenggaraan Rumah Sakit bertujuan untuk :

- a. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
- b. Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan SDM pada rumah sakit.
- c. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit
- d. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, SDM rumah sakit dan Rumah sakit.

c. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Rumah sakit memiliki tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Berdasarkan UU RI Nomor 44 Tahun 2009 Fungsi dari Rumah Sakit itu sendiri adalah:

- a. Penyelenggara pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit
- b. Penyelenggara Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
- c. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.
- d. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.

d. Jenis Pelayanan Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan menjadi dua, yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. (Kemenkes RI, 2019)

Rumah sakit khusus memberikan pelayanan pada suatu bidang atau suatu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu,

golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya. Contoh dari Rumah sakit khusus adalah Rumah sakit ibu dan anak, RS mata , RS Jiwa, RS Paru, RS Jantung dll.

2.1.2 Rekam Medis

a. Pengertian Rekam Medis

Menurut Permenkes No 24 Tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. (Kemenkes RI, 2022)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu dokumen rekam medis memuat segala informasi terkait riwayat pasien yang akan dijadikan dasar untuk menentukan suatu tindakan efektif untuk pasien.

b. Tujuan Rekam Medis

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) Tahun 2006 tujuan rekam medis adalah penunjang tertibnya administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan di rumah sakit. Tanpa adanya pengelolaan rekam medis maka tidak akan terwujud tertib administrasi pada rumah sakit. (Depkes RI, 2006)

c. Kegunaan Rekam Medis

Kegunaan Rekam Medis dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain :

1. Aspek Administrasi

Berkas rekam medis mempunyai nilai administrasi karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan tanggung jawab dan wewenang sebagai tenaga medis dan para medis mencapai tujuan pelayanan kesehatan

2. Aspek Medis

Berkas rekam medis mempunyai nilai medis, karena isinya digunakan untuk dasar merencanakan pengobatan/ perawatan yg diberikan kepada pasien dan meningkatkan mutu pelayanan melalui kegiatan audit medis, manajemen resiko klinis serta keamanan/keselamatan pasien dan kendali biaya

3. Aspek Hukum

Berkas rekam medis mempunyai nilai hukum karena isinya menyangkut masalah jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka menegakkan hukum serta penyediaan bahan sebagai barang bukti untuk menegakkan keadilan

4. Aspek Keuangan

Berkas rekam medis mempunyai nilai uang karena isinya mengandung data/ informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek keuangan yang berkaitan dalam hal pengobatan, terapi juga tindakan yang diberikan kepada pasien

5. Aspek Penelitian

Berkas rekam medis mempunyai nilai Pendidikan karena isinya menyangkut data/ informasi yang dapat digunakan

sebagai aspek pendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan

6. Aspek Pendidikan

Berkas rekam medis mempunyai nilai Pendidikan karena isinya menyangkut informasi tentang perkembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien, informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai referensi pengajaran di bidang profesi Pendidikan kesehatan

7. Aspek Dokumentasi

Berkas rekam medis mempunyai nilai dokumentasi, rekam medis mempunyai isi yang menjadi ingatan dan harus dilakukan dokumentasi dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban dan pelaporan. (Ardhana, 2019)

2.1.3 Desain Formulir

Desain formulir rekam medis merupakan suatu kegiatan untuk merancang formulir rekam medis yang sesuai dengan kebutuhan petugas dalam pengisiannya.

a. Aspek – aspek Desain Formulir

Menurut Huffman (1994) aspek – aspek yang terdapat pada formulir antara lain :

1. Aspek Anatomi

a. Kepala (heading)

Heading sendiri meliputi judul formulir, nama formulir, alamat, nomor formulir, tanggal penerbitan dan halaman.

b. Pendahuluan (introduction)

Introduction berisikan informasi pokok tentang tujuan formulir tersebut, tujuan formulir biasanya tertera pada judul formulir

c. Perintah (instruction)

Instruction atau perintah pengisian tidak boleh diletakkan diantara ruang ruang karena membuat tampilan formulir terlihat berantakan. Formulir yang benar bersifat self instruction atau instruksi yang sudah jelas untuk pengisi menuliskan data.

d. Badan (body)

Pada bagian body ini memuat antara lain:

1. Margin

Margin adalah jarak antar tepi pada formulir dengan area isi formulir. Batas minimal margin harus disediakan 2/16” pada bagian atas 3,6” pada bagian bawah dan 3/10” pada bagian sisi – sisi. (Jaelani, 2021)

2. Spacing

Spasi diperlukan untuk memberikan jarak guna keperluan pengisian rekam medis. Untuk spasi yang dibuat dengan tulisan tangan, spasi horizontal 1/10” sampai 1/12” per karakter dan vertical spasi 1/14” sampai 1/13”

3. Rules

Rules adalah garis yang bisa berbentuk horizontal maupun vertical. Garis ini bisa berbentuk lurus, putus - putus atau parallel. Rules sering dipakai untuk membuat kotak – kotak yang bertujuan mengarahkan penulis untuk memasukan data pada tempanya.

4. Jenis huruf

Jenis huruf atau *type style* penting dalam terbacanya suatu formulir. Jenis huruf yang sering dipakai pada formulir adalah Times New Roman.

5. Cara pencatatan

Cara pencatatan sendiri bisa dilakukan secara manual (tuliskan tangan) atau computer.

e. Penutup (close)

Pada bagian penutup tertera tanda tangan, nama terang, keterangan tempat, tanggal dan jam jika diperlukan.

2. Aspek Fisik

a. Warna

Warna dasar formulir disarankan berwarna putih atau warna terang agar warna tinta pada formulir akan tampak jelas.

b. Bahan

Bahan untuk desain formulir dapat ditentukan dengan grain, grade dan finish. Sifat tersebut berpengaruh dengan berapa lama kertas dapat disimpan. Grade merupakan mutu kertas berhubungan dengan jenis material yang akan dipakai dalam proses pembuatannya. Grain merupakan kekakuan kertas berpengaruh dalam mudah sobek atau tidak formulir atau map rekam medis tersebut. Lalu finish merupakan lapisan yang digunakan sebagai pelican kertas.

c. Ukuran

Ukuran sendiri memakai standar folder atau map rekam medis yaitu F4.

d. Bentuk

Bentuk dari formulir yaitu segi empat.

3. Aspek Isi

a. Item – item

Item pada formulir harus tercantum secara lengkap agar informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Map dokumen rekam medis minimal memuat informasi identitas sarana pelayanan kesehatan, tulisan “RAHASIA”, nama pasien, nomor rekam medis dan tahun terakhir berkunjung.

b. Terminologi Data

Ada atau tidaknya istilah dalam Bahasa medis yang tidak diketahui oleh orang awam dan perlu ditambahi keterangan dalam Bahasa Indonesia .

c. Kolom

Kolom atau kotak adalah tempat yang disediakan untuk mengisi data

d. Kejelasan Kata

Perancangan formulir harus memperhatikan kejelasan kata agar tidak terjadi hal – hal yang tidak diinginkan seperti menimbulkan tanggapan atau jawaban yang berbeda.

2.1.4 Map Rekam Medis

a. Pengertian Map Rekam Medis

Map Rekam Medis (folder) adalah sampul yang digunakan untuk melindungi formulir – formulir rekam medis yang ada didalamnya

agar tidak tercecer sehingga menjadi satu riwayat yang utuh, melindungi lembar rekam medis agar tidak mudah rusak, robek, terlipat dan memudahkan dalam penyimpanan, pencarian dan berpemindahan berkas rekam medis. (Depkes RI., 2006)

b. Macam – macam Map

1. Map Snelhecter

Merupakan map yang mempunyai penjepit pada tengah map, map ini tidak memiliki daun penutup. Map ini mempunyai 2 jenis bahan terdapat kertas dan juga plastik.



Gambar 2. 1 Map Snelcher

2. Map Odner

Merupakan map besar yang terbuat dari kertas karton yang tebal yang didalamnya terdapat penjepit dokumen yang terbuat dari logam dan dapat menyatukan formulir dalam jumlah banyak



Gambar 2. 2 Map Odner

3. Hanging Map

Merupakan map yang mempunyai besi penggantung dan dipasang pada gawang yang ada di filling cabinet.



Gambar 2. 3 Hanging Map

4. Stopmap Folio

Merupakan map yang terdapat daun penutup pada setiap sisinya. Fungsinya untuk menopang dokumen yang ada didalamnya agar tidak terjatuh. Map ini berbentuk seperti buku, hanya saja ukurannya yang lebih besar dan sepanjang kertas folio.



Gambar 2. 4 Stopmap Folio

c. Fungsi Map Rekam Medis

Map rekam medis mempunyai fungsi sebagai:

- 1) Menyatukan seluruh lembar rekam medis
- 2) Melindungi lembar rekam medis didalamnya agar tidak mudah rusak, robek dan terlipat
- 3) Mempermudah penyimpanan, pencarian dan pemindahan berkas rekam medis

d. Jenis – Jenis Kertas

1. Kertas HVS

Mempunyai permukaan yang kasar dengan ketebalan 70 – 80 gsm. Biasanya digunakan untuk skripsi, fotocopy, buku.

2. Kertas NCR

Kertas NCR (no carbon required) biasanya digunakan sebagai kertas nota atau kwitansi. Memiliki ciri warna yang bervariasi, lembar awal berwarna putih kemudian ada yang berwarna pink atau kuning.

3. Kertas Ivory

Kertas ivory berbeda dengan kertas HVS atau Kertas NCR karena memiliki satu sisi berkilau dan sisi lain memiliki warna yang redup. Kertas ivory ini memiliki ketebalan 210 gsm sampai 400 gsm tergantung peruntukannya.

4. Art Paper

Art paper merupakan kertas dengan kualitas yang bagus karena memiliki tekstur lembut dan berkilau. Art paper sering digunakan untuk kebutuhan buku, katalog, flyer hingga voucher. Art Paper memiliki ketebalan kira-kira 120 – 150 gsm

5. Kertas Art Carton

Art Carton memiliki ketebalan 210 gsm, 260 gsm dan 320 gsm. Kertas art carton biasanya diperuntukan untuk percetakan buu tetapi sering digunakan untuk poster, sampul buku dan pembuatan pamphlet hingga pembuatan buku menu.

6. Kertas Kraft

Kertas Kraft ini sering digunakan untuk membuat paper bag. Kertas tersebut ramah lingkungan dan mudah didaur ulang, ciri ciri dari kertas kraft memiliki tampilan berwarna kecoklatan dari segi tekstur tidak sehalus kertas HVS.

7. Kertas Corrugated

Kertas Corrugated memiliki permukaan bergelombang, dari segi ketebalannya kertas ini lebih cocok digunakan untuk pembuatan kardus atas paper bag.

8. Duplex (Coated)

Bahan kertas ini biasa digunakan untuk pembuatan box karena harganya yang relatif murah. Untuk ketebalannya yang umum dipakai 250 gsm, 270 gsm, 310 gsm dan 400 gsm

9. BW/BC/Manila

Bahan kertas yang bertekstur, biasanya digunakan untuk membuat kartu nama. Untuk ketebalannya hanya 210 gsm.

2.1.5 Kode warna

a. Pengertian Kode Warna

Kode warna adalah kode yang dimaksud untuk memberikan warna tertentu pada sampul rekam medis untuk mencegah salah simpan dan memudahkan mencari berkas rekam medis yang salah simpan. (Depkes,RI.2006).

b. Pembagian Kode Warna

Pendekatan warna kode diperuntukkan untuk digit terminal atau digit tengah dengan menggunakan 10 warna untuk menunjukkan digit primer. Bar atau blok dua warna yang muncul pada posisi yang

sama dapat dipakai untuk menunjukkan masing – masing digit primer. Penggunaan kode warna digunakan untuk mempercepat pencarian rekam medis dan mengurangi kesalahan (*missfile*) didalam penyimpanan rekam medis. Cara mengetahui terjadinya *missfile* di Rak:

- 1) Lihat warna pada map di rak rekam medis untuk mengetahui perbedaan kode warna, misal 2 digit angka terakhir 89 berarti berwarna merah dan biru. Jika dalam penyusunan satu rak dengan petunjuk angka 89 warnanya tidak sama, maka kita bisa mengambil rekam medis tersebut untuk dikembalikan ke rak yang sesuai berdasarkan digit terakhir.
- 2) Cari transposisi didalam masing – masing set angka dua digit misal 02-98-89 bisa terarsip di 02-98-98.

Tabel 2.1 Pembagian Kode Warna

Nomor Primer 1 Digit	Warna	Contoh
0	<i>Purple</i> = Ungu	
1	<i>Yellow</i> = Kuning	
2	<i>Dark Green</i> = Hijau Tua	
3	<i>Orange</i> = Oranye	

4	<i>Light Blue</i> = Biru Muda	
5	<i>Brown</i> = Coklat	
6	<i>Cerise</i> = Kemerahan	
7	<i>Light Green</i> = Hijau Muda	
8	<i>Red</i> = Merah	
9	<i>Dark Blue</i> = Biru Tua	

2.1.6 Penyimpanan Rekam Medis

a. Pengertian Penyimpanan

Penyimpanan rekam medis merupakan kegiatan untuk melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis. Pelaksanaan penyimpanan rekam medis sangat diperhatikan guna untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan aman untuk rekam medis dan bagi petugas yang sedang bekerja. (Susanto, Pujiastuti and Cahyaningsih, 2019)

b. Sistem dan Metode Penyimpanan

Dalam pengelolaan rekam medis, cara penyimpanan rekam medis terdiri dari :

1) Sentralisasi

Semua berkas rekam medis pasien disimpan dalam satu berkas dan satu tempat, baik rawat jalan maupun rawat inap.

2) Desentralisasi

Sistem penyimpanan berkas yang dibuat terpisah antara data yang satu dengan yang lain. Pemisahan tempat penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap atau satu nomor unit dengan lainnya. (Putri *et al.*, 2022)(Shofari, 2018)

c. Sistem Penjajaran

Sejalan dengan penelitian (Sari D, 2019) Sistem penjajaran yaitu sistem penyusunan rekam medis yang sejajar antara rekam medis yang satu dengan yang lainnya. Sistem penjajaran ada 3

1) Straight Numerical Filing System

Straight numerical filing system yaitu sistem penyimpanan rekam medis dengan menjajarkan map rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medis pada rak penyimpanan.

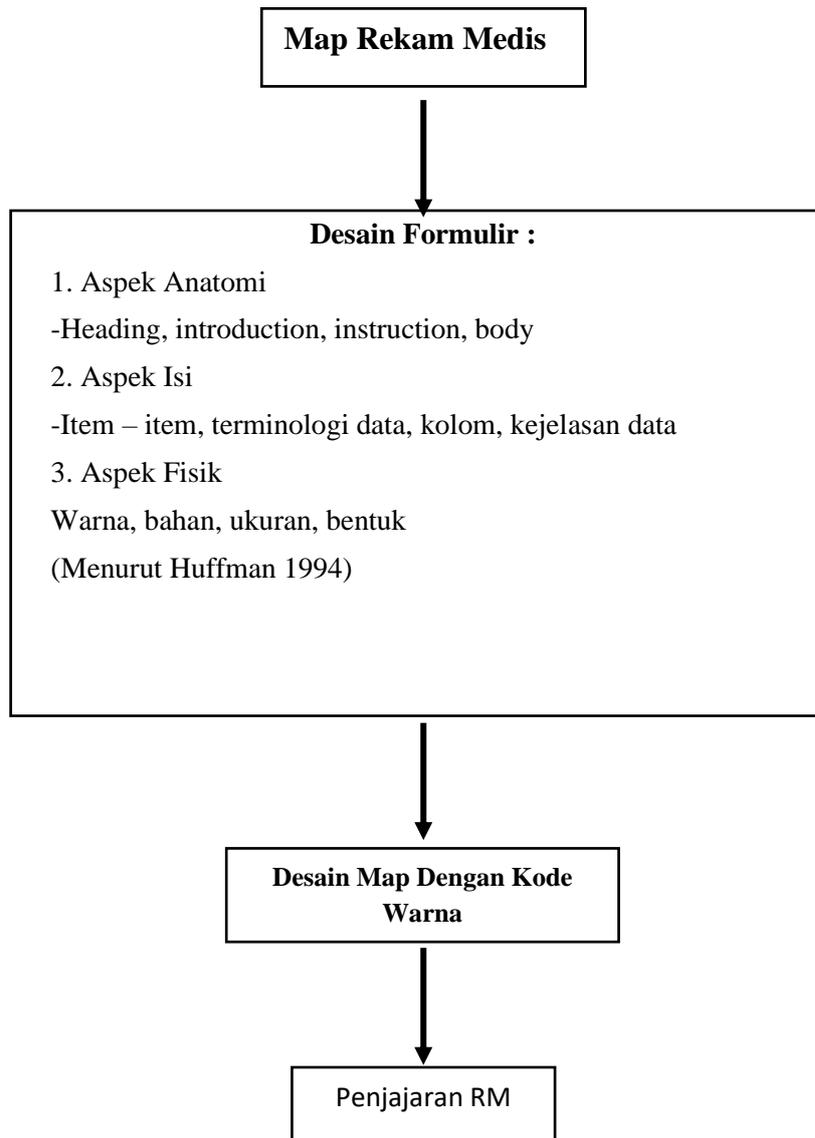
2) Terminal Digit Filing System

Terminal digit filing system yaitu sistem penyimpanan rekam medis dengan menjajarkan map rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis pada 2 angka atau 2 digit kelompok terakhir.

3) Middle Digit Filing System

Middle Digit Filing system yaitu sistem penyimpanan rekam medis dengan menjajarkan map rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis pada 2 angka kelompok tengah.

2.2 Kerangka Teori



2.3 Kerangka Konsep

